

Perbandingan Tingkat Sportivitas Pemain Sepak Bola Pesantren dan Non Pesantren di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Comparison of Sportsmanship Levels Between Soccer Players from Pesantren and Non-Pesantren in Senori District, Tuban Regency

Teguh Budi Susilo¹, Rizki Burstiando², Sugito³

¹teguhbudisusilo9@gmail.com, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²rizkiburts@unpkediri.ac.id, Penjaskesrek/FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³sugito.penjas@gmail.com, Penjaskesrek/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Sportivitas menjadi nilai inti olahraga sekaligus sebagai karakter seorang atlet maupun pemain sepakbola yang dalam kenyataannya pembinaan sportivitas belum sepenuhnya teraktualisasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat sportivitas pemain sepak bola pesantren dan non pesantren di kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan populasi pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis atau uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara tingkat sportivitas pemain sepak bola pesantren dan non pesantren di kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian serupa menggunakan metode penelitian yang lainnya.

Kata kunci: Sportivitas, pemain, sepak bola, pesantren

Abstract

Sportsmanship is a core value of sport as well as a character of an athlete or a football player, which in reality the development of sportsmanship has not been fully actualized. The purpose of this study was to compare the level of sportsmanship between Islamic boarding schools and non-Islamic boarding school football players in Senori sub-district, Tuban Regency. This study uses a quantitative descriptive method using a survey method. This study used a research instrument in the form of a questionnaire and a population of Islamic boarding schools and non-Islamic boarding schools football players in Senori district, Tuban Regency. Data analysis techniques in this study used quantitative descriptive, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing or t-test. The results of this study indicate that there is no significant difference between the level of sportsmanship of Islamic boarding schools and non-Islamic boarding schools football players in Senori sub-district, Tuban Regency. Other researchers are expected to conduct similar research using other research methods.

Keywords: Sportsmanship, player, football, islamic boarding school.

PENDAHULUAN

Olahraga di Indonesia selalu menjadi bagian penting dalam pembentukan generasi muda. Penting bagi generasi muda di Indonesia untuk memiliki jiwa sportifitas. Adanya jiwa sportifitas akan membangun karakter bangsa Indonesia. Olahraga dengan segala aspek dan dimensi kegiatannya yang mengandung unsur pertandingan atau kompetisi, harus disertai dengan sikap dan perilaku yang menyatakan kesiapan untuk berbuat dan berperilaku dan didasarkan pada kesadaran moral (Pradipta, 2015). Olahraga sepak bola mendapatkan sambutan paling meriah dan gegap gempita dari masyarakat di berbagai negara dunia (Raharja, 2019). Pengembangan olahraga sepakbola di Indonesia, tidak lepas dari dukungan pemerintah melalui pembentukan organisasi yang dikembangkan sebagai wadah terbentuknya atlet-atlet yang berpotensi (Sobarna et al., 2022). Namun, persepakbolaan Indonesia sendiri masih terlalu banyak masalah yang serius, seperti pengaturan skor, masalah kepemimpinan wasit, kerusuhan suporter, dan masalah-masalah yang lainnya yang dari tahun ke tahun belum mengalami perbaikan yang signifikan, atau masalah klasik yang tidak kunjung usai (Kusuma et al., 2023; Nasrulloh et al., 2021).

Sportivitas adalah komponen kedua dari moralitas dalam olahraga. Sportivitas melibatkan intens berjuang untuk berhasil, komitmen terhadap semangat bermain sehingga standar etika akan lebih diutamakan daripada keuntungan strategis ketika konflik (Sucipto, 2010). Sportivitas berakar pada kesadaran diri seseorang akan kewajiban, tanggung jawab, yang melibatkan intens berjuang untuk berhasil, komitmen terhadap semangat bermain sehingga standar etika akan lebih diutamakan daripada keuntungan strategis ketika konflik (Subekhi & Kusuma, 2021). Masalah utama olahraga saat ini pada semua tingkatan adalah meningkatnya perilaku tidak sportif, kecurangan dan karakter yang negatif, hanya untuk meraih kemenangan individu atau tim (Mahbubi & Adi, 2016; Setiyowantono & Prihanto, 2015). Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan syariat dan aturan agama Islam sehingga terkesan memiliki batasan dengan dunia luar pesantren (Akbar et al., 2018).

Unirekas FC merupakan sebuah nama SSB yang berada di desa kaligede merupakan salah satu SSB (Sekolah sepak Bola) satu satunya yang berada di kecamatan senori yang sudah berada dibawah naungan Askab. Sedangkan Al husna fc merupakan nama tim sepak bola pondok pesantren Al Husna. Pada laga antara kedua tim, pelanggaran demi pelanggaran mulai terjadi pada menit 40, sehingga menimbulkan pemain Al husna

mulai bermain kasar dan membuat pelanggaran yang sangat keras sehingga wasit memberikan kartu merah. Selain pemain, para penonton juga ikut memanas karena tensi pertandingan tinggi membuat para penonton rasis dan kurang sportif. Sampai saat ini masih sangat sedikit jumlah penelitian terkait dengan dampak olahraga terhadap perkembangan sportivitas. bola pesantren dan non pesantren di kecamatan Senori Kabupaten Tuban tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah deskriptif menggunakan angket dengan metode survei (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Gelora Kendhil wesi Desa leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal di keluarkannya ijin penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Pemain Sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban tahun 2022 berjumlah 60 pemain baik dari pesantren dan non pesantren (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah 60 pemain. Kriteria sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain yang sudah terdaftar dalam kompetisi atau turnamen dan pemain yang mengikuti latihan. Instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Validitas dan rehabilitas instrumen digunakan mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik (Arikunto, 2010). Validitas diuji menggunakan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan tingkat sportivitas pemain sepak bola. korelasi Bivariate pearson. Uji coba dilakukan pada populasi di luar sampel kemudian diujikan pada 60 pemain sepak bola. Selain itu, hasil tes dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 untuk mengetahui tingkat keterbacaan angket. Validitas adalah ukuran tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrument dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari r tabel dan instrument dikatakan tidak valid apabila nilai r hitung kurang dari r tabel (Arikunto, 2010).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Club Unirekas Fc dan Al-Husna Fc di Gelora Kendhil Wesi Desa leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dengan tujuan untuk mengetahui

hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban pemain atas angket yang telah diberikan kepada responden, tentang perbandingan tingkat sportivitas pemain sepak bola yang berada di pesantren dan non pesantren. Tabel deskripsi statistik pemain sepak bola pesantren disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi statistik pemain sepak bola pesantren

Statistik	Nilai
Mean	58.33
Median	58.50

Deskripsi statistik pemain sepak bola non pesantren disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Statistik Pemain Sepakbola Non Pesantren

Statistik	Nilai
Mean	58.63
Median	59.00
Mode	59
Std. Deviation	3.439
Minimum	52
Maximum	66

Berdasarkan kedua tabel di atas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara deskripsi statistik sepakbola pesantren dan non pesantren. Norma Penilaian tingkat sportivitas pemain sepak bola pesantren disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian tingkat sportivitas pemain sepak bola pesantren.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen%
Sangat Rendah	< 52	3	10 %
Rendah	52 - 56	4	13,33 %
Sedang	56 - 60	13	43,33 %
Tinggi	60 - 65	9	30 %
Sangat Tinggi	> 65	1	3,33 %

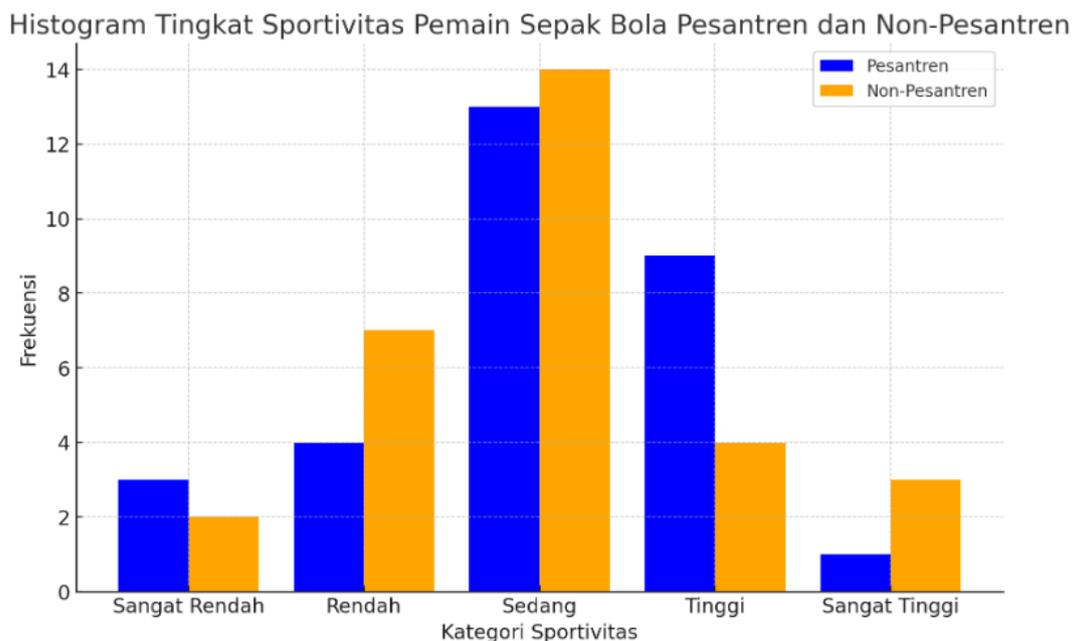
Norma Penilaian tingkat sportivitas pemain sepak bola non pesantren disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Norma Penilaian tingkat sportivitas pemain sepak bola non pesantren.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen%
Sangat Rendah	< 53	2	6,67 %
Rendah	53 - 57	7	23,33 %
Sedang	57 - 60	14	46,67 %
Tinggi	60 - 64	4	13,33 %
Sangat Tinggi	> 64	3	10 %

Tabel 3 dan 4 adalah penyajian dan penghitungan data dari kedua kriteria yaitu pesantren dan non pesantren, jika digambarkan menggunakan histogram, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Histogram Tingkat Sportivitas



Berdasarkan kedua tabel dan histogram di atas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat sportivitas sepakbola pesantren dan non pesantren.

PEMBAHASAN

Sikap sportivitas akan terlihat ketika pemain sepakbola tersebut melakukan aktivitas di dalam lapangan (Hidayat & Basuki, 2022; Kuncoro & Novianto, 2022). Sportivitas berhubungan erat dengan perilaku dan nilai-nilai yang dapat didefinisikan sebagai sikap yang konsisten untuk merespons situasi melalui ciri-ciri seperti kebaikan hati, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan kepada orang lain (Kad, n.d.; Pradipta, 2015).

Dari hasil penelitian dan perhitungan deskriptif presentase di atas dapat diketahui perbandingan tingkat sportivitas pemain sepak bola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban tahun 2022 berada pada kategori sangat rendah sebesar 10 % banding 6,67%, kategori rendah 13,33% banding 23,33%, kategori sedang 43,33% banding 46,67%, kategori tinggi 30 % banding 13,33% dan kategori sangat tinggi 3,33% banding 10%. Berdasarkan perbedaan perhitungan deskriptif pada

persentase jawaban angket tentang tingkat sportivitas pemain sepakbola pesantren dan non pesantren dapat dikategorikan sedang. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain (Sobarna, 2016).

Untuk mengetahui keberatan nilai koefisien independent sample t-tes. Hasil dari perhitungan uji-t diatas diperoleh t-hitung sebesar-297. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan t tabel 1,697. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-297 < 1,697$), dengan itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat sportivitas pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban tahun 2022. Tidak adanya perbedaan yang signifikan tingkat sportivitas pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban tahun 2022 karena, tingkat sportivitas pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban yang mengikuti turnamen dan latihan sama sama dikategorikan sedang.

Hal diatas itulah yang menyebabkan tidak adanya perbandingan yang signifikan antara pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban. Ada pula perbedaan yang mempengaruhi perbandingan sportivitas yang kurang signifikan (Mahbubi & Adi, 2016) yaitu, waktu pengambilan data bersamaan dengan persiapan turnamen liga krapyak dan liga assekab. Jadi waktu pengambilan data hanya terdapat 40 pemain sepakbola dari pesantren dan non pesantren, sedangkan pemain sepakbola pesantren dan non pesantren yang mengikuti latihan berjumlah 60 pemain. Hal inilah yang menyebabkan tidak maksimalnya pengelolaan data dari peneliti dan hal ini juga yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan yang signifikan perbandingan pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini menjawab permasalahan yang diajukan, demikian juga hipotesis yang merupakan arah kegiatan penelitian ini telah diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut: tingkat sportivitas pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban tahun 2022 dapat dikategorikan dengan skor sedang, dan tidak terdapat perbandingan yang signifikan perbandingan tingkat sportivitas pemain sepakbola pesantren dan non pesantren di kecamatan senori kabupaten tuban tahun 2022.

REFERENSI

- Akbar, R. N., Sugiyanto, S., & Doewes, M. (2018). Olahraga Di Lingkungan Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1). Arikunto. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Hidayat, Z. W., & Basuki, B. (2022). Survei Tingkat Sportivitas Siswa UPTD SDN Junganyar 1 Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2021/2022. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 8–12.
- Kad, B. (n.d.). Pembinaan Sportivitas. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 3(1), 22–31.
- Kuncoro, E., & Novianto, V. (2022). Penerapan Sanksi untuk Meningkatkan Karakter Sportivitas dan Kerjasama pada Pembelajaran Sepakbola. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 491–495. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.317>
- Kusuma, D. W. C. W., Salabi, M., & Marzuki, I. (2023). KARAKTER FAIRPLAY DALAM OLAHRAGA SEPAK BOLA: PERSPEKTIF PELATIH, ATLET, DAN WASIT. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4187>
- Mahbubi, R., & Adi, S. (2016). Pengembangan model latihan long pass control dalam permainan sepakbola untuk siswa usia 14-16 tahun di sekolah sepakbola Mitra Jaya Soccer Kota Malang. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1(1).
- Nasrulloh, A., Sulistiyono, S., Sumaryanto, S., Yuniana, R., Prasetyo, Y., & Nurhadi, F. I. (2021). Perbandingan keterampilan bermain serta karakter sportif atlet sepakbola elite dan non-elite usia 14-16 tahun di DIY. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i2.40355>
- Pradipta, G. D. (2015). Sportifitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda Dan Nasionalisme. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Raharja, D. S. P. (2019). Model Pendidikan Olahraga Dalam Meningkatkan Sikap Sportivitas. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(1), 29–36.
- Setiyowantono, D., & Prihanto, J. B. (2015). Perbandingan Sportivitas Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Bola Voli Dengan Ekstrakurikuler Futsal di SMK Sunan Giri Menganti. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3, 479–484.
- Sobarna, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament terhadap Sikap Sportivitas Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 82–93.
- Sobarna, A., Rizal, R. M., Hambali, S., Asmara, H., & Suharni, D. (2022). THE IMPACT OF LEARNING ON SPORTIVITY ATTITUDE. *Cakrawala Pedagogik*, 6(1), 17.
- Subekhi, F. A., & Kusuma, D. W. Y. (2021). Survei Tingkat Sportivitas Atlet Sepakbola pada Pertandingan Antar Tim (pp. 176–181).

Sucipto, N. (2010). Perbandingan Sportivitas antara Siswa Yang Mengikuti dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: University Perss.

Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan Ed. 1, Cet. 14. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta